

Pengaruh Pewartaan Iman Kristosentris dan Manajemen Modern terhadap Perkembangan Iman Orang Muda Katolik di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon

Hanny Steffhanus Pangemanan

Prodi Pastoral, STP-IPI Malang

Email: hannypangemanan68@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Iman Orang Muda Katolik (OMK), khususnya di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon, mengalami kemerosotan. Hal ini tampak dalam sejumlah indikator di antaranya: banyak OMK tidak hadir dalam kegiatan-kegiatan persekutuan, baik yang bersifat liturgis sakramental maupun sosial kemasyarakatan. Sampel dalam penelitian ini sebesar 95 responden dari 133 populasi OMK yang ada di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan bantuan software menggunakan SPSS 21.0 *for windows*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pewartaan iman kristosentris berpengaruh terhadap perkembangan iman OMK di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon, dengan nilai $\text{Sig.t} = 0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel manajemen modern tidak berpengaruh terhadap perkembangan iman omk (X_2) dengan nilai $\text{Sig.t} = 0,272 > 0,05$. Kedua variabel bebas (Pewartaan Iman Kristosentris dan manajemen modern) terhadap perkembangan iman orang muda katolik berpengaruh signifikan terhadap perkembangan iman orang muda katolik, dengan nilai $\text{sig. F} = (0,000 < 0,05)$. Namun, apabila dilihat dari korelasi antar variabel penelitian ini menunjukkan nilai R sebesar 0,631 yang artinya ada korelasi yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya ditinjau dari koefisien determinan sebesar 0,399 yang berarti pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 39% sedangkan sisanya (61%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: *Orang Muda Katolik, Pewartaan Iman, Manajemen Modern, Perkembangan Iman*

Abstract

The development of the faith of Catholic Youth (OMK), especially in the Sacred Heart of Jesus Tomohon, has declined. This can be seen in a number of indicators, including: many OMKs do not attend fellowship activities, both liturgical, sacramental and social. The sample in this study was 95 respondents from 133 OMK populations in the Tomohon Sacred Heart Parish. This research method uses a quantitative approach. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression analysis, with the help of software using SPSS 21.0 *for windows*. The results of data analysis showed that the variable of christocentric faith proclamation had an effect on the faith development of OMK in the Sacred Heart of Jesus Parish Tomohon, with a value of $\text{Sig.t} = 0.000 < 0.05$. While the modern management variable has no effect on the development of omk's faith (X_2) with a value of $\text{Sig.t} = 0,272 > 0.05$. The two independent variables (Christocentric Faith preaching

and modern management) on the development of the faith of young Catholics have a significant effect on the development of the faith of young Catholics, with a value of sig. F = (0.000<0.05). However, when viewed from the correlation between variables, this study shows an R value of 0.631, which means that there is a positive correlation between the independent variable and the dependent variable. Furthermore, in terms of the determinant coefficient of 0.399, it means that the influence of the two independent variables on the dependent variable is 39% while the remaining (61%) is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: *Catholic Youth, Preaching of Faith, Modern Management, Faith Development*

PENDAHULUAN

Orang Muda Katolik (OMK) adalah organisasi gerejawi yang secara hukum gerejawi dibentuk atas persetujuan ordinari wilayah demi kemajuan dan sebagai dukungan terhadap karya kerasulan, amal kasih dan kesalehan serta untuk mengadakan pertemuan-pertemuan agar tujuan organisasi dapat dicapai (Dokpen KWI, 2021, pt. 216). Sebagai sebuah organisasi OMK merupakan komunitas tempat para anggotanya terbuka untuk meningkatkan daya kreativitas untuk pengembangan diri dan untuk menciptakan kader-kader generasi muda di paroki.

Pembentukan organisasi OMK Paroki Hati Kudus Yesus (HKY) Tomohon dimulai oleh pastor J. Dura, MSC tahun 1935 dengan nama 'Sta. Agnes Bond' dengan tujuan membentuk Koor Pemuda. Pada tahun 1937 Ny. Dr. Oomen membentuk satu kelompok yang disebut 'Kelompok Reidans', yaitu kelompok tari pemuda-pemudi Katolik. Tanggal 18-19 April 1939 pastor W. Dekkers mendeklarasikan berdirinya organisasi Pemuda Katolik (PK) dan sesudah perang dunia II nama organisasi diganti dengan nama Pergerakan Pemuda Katolik (PPK) dengan kegiatan: koor, tarian dan kegiatan kepanduan atau pramuka. Nama organisasi ini kemudian menjadi nama resmi untuk pemuda Katolik setelah secara resmi ditetapkan oleh Provikaris Manado pastor M. Stigter, MSC pada tanggal 28 Agustus 1947. Pada tanggal 11 Oktober 1949, uskup Manado, Mgr. N. Verhoven mengangkat 'Dewan Pimpinan PPK Vikariat Manado yang berpusat di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon. Pasca perang 'Peremesta', PPK kembali berubah namanya menjadi Pemuda Katolik (PK) di bawah payung nasional sesuai hasil Kongres Solo tahun 1960. Sejak tahun 1960 s/d tahun 2005, penamaan untuk kelompok generasi muda di Paroki HKY Tomohon berubah-ubah namanya, mulai dari Angkatan Muda Katolik (AMK), Muda-Mudi Katolik (Mudika) dan akhirnya sampai sekarang menggunakan nama Orang Muda Katolik (OMK) sebagai nama resmi untuk organisasi gerejawi bagi orang muda Katolik di seluruh Indonesia (H.B. Palar, 2003).

OMK Paroki HKY Tomohon atas alah satu cara dibentuk untuk mendukung karya kerasulan di paroki. Sebagai suatu kelompok kategorial gerejawi, OMK ini disebut sebagai Komunitas Basis Gereja (KBG) yang merupakan wujud *communion of communities*. Melalui OMK, tujuan reksa pastoral paroki di kalangan orang muda dapat terwujud, diantaranya: pembinaan dan pengembangan iman, apologetika, pelayanan bidang liturgi, latihan kepemimpinan, pewartaan, pengembangan kompetensi, pendataan dan pengembangan anggota, karya sosial, rekoleksi dan pelayanan sakramen tobat.

Menurut data statistik paroki tahun 2021, jumlah Orang Muda Katolik di paroki HKY dengan usia rata-rata 17 sampai 25 (301 laki-laki, 377 perempuan) adalah sekitar 16,07% atau kurang lebih 678 orang dari 4.219 umat. Data ini menunjukkan bahwa orang muda di Paroki HKY Tomohon tergolong banyak jumlahnya. OMK Paroki HKY dibatasi pada umur 17 sampai 26 tahun. Kelompok umur di bawahnya dikategorikan remaja, anak-anak dan sekami. OMK Paroki HKY Tomohon secara teritorial gerejawi tercatat di setiap Wilayah Rohani (*istilah untuk kelompok basis umat – istilah di tempat lain lingkungan*), yakni di 51 Wilayah Rohani (WR) atau di 15 koordinasi (*istilah untuk*

beberapa WR berdekatan yang membentuk satu kelompok). Pada kelompok WR dan koordinasi inilah para OMK melibatkan diri dalam hal aktivitas pengembangan hidup rohaninya, seperti: Ibadat Rutin setiap minggu, Rosario di Bulan Mei dan Oktober, Jalan Salib selama masa prapaskah, Pendalaman Iman tematis, Katekese sesuai masa liturgi, Pendalaman Kitab Suci, dan Katekese Spiritualitas Santo-Santa yang menjadi pelindung di setiap WR. Selanjutnya, karya-karya lain yang sering dilaksanakan OMK di dalam kelompok WR dan Koordinasi antara lain, sosial lainnya. Iman OMK diharapkan dapat bertumbuh dan berkembang melalui pengaruh keluarga dan lingkungan Wilayah Rohani. Dalam fase ini iman OMK dipengaruhi oleh praktik ritus keagamaan di lingkungan sekitarnya dan karenanya iman sedemikian oleh Romo Teguh, diistilahkan dengan iman tiruan lingkungan (Kusbiantoro, 2022).

Menurut data statistik paroki per 31 Desember 2021, orang muda Katolik yang aktif berpartisipasi pada kegiatan organisasinya sekitar 20,06% atau sekitar 136 dari 678 OMK yang tercatat pada statistik paroki. Data ini memberi gambaran bahwa OMK di paroki HKY aktif di masing-masing kelompoknya dan belum secara resmi terlibat dalam kegiatan-kegiatan OMK di tingkat paroki. Sesungguhnya, OMK memiliki keterampilan-keterampilan khusus seperti pemain alat musik gerejawi dan profan, pelatih kor, dirigen, pelatih tarian, pemazmur, penyanyi aktif dalam perayaan-perayaan liturgi Gereja, selain bakat dan talenta lainnya di bidang usaha yang umumnya bersifat pribadi. Aneka kompetensi ini belum terorganisir dengan baik dan karenanya menyulitkan untuk suatu kesimpulan indikator perkembangan iman OMK.

Perkembangan iman OMK dapat dicapai melalui tahapan-tahapan tertentu seiring dengan masa pertumbuhan (adolesnes) di usia remaja 13-17 tahun menuju masa muda di usia 18-22 tahun. Suasana emosi remaja mudah berubah-ubah yang dipicu oleh perkembangan dan perubahan fisiknya (*rollercoaster emotion*)(Kusbiantoro, 2022). Perkembangan dan perubahan fisik sedemikian turut mempengaruhi kualitas perkembangan iman OMK selain kualitas pelaksanaan karya pewartaan iman baik materi, tempat, sarana dan narasumber, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, peran kaum awam, peran keluarga, lingkungan sosial, sistem organisasi paroki, manajemen paroki, kepemimpinan, program kerja dan manajemen modern.

Bahwa sesungguhnya, banyaknya bentuk-bentuk kegiatan di bidang kerohanian yang diikuti oleh OMK tidak serta merta menjamin perkembangan imannya. OMK cenderung terjebak pada rutinitas kegiatan kerohanian tanpa memahami makna dan pengaruh kegiatan kerohanian yang diikutinya terhadap perkembangan imannya.

Fowler dalam bukunya *"Stages of Faith, The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning"*, mengemukakan bahwa perkembangan iman memberi makna pada kondisi dan keadaan bagi manusia. Iman adalah cara merasa, cara berpikir dan cara melihat hubungan dengan orang lain dan terhadap pusat-pusat transenden yang melampaui akal. Iman menjadi gambaran penuntun seperti kesuksesan, kebebasan, kekuasaan, kesehatan, kekayaan, rasa aman, menyerahkan diri kepada Tuhan, melayani sesama, dan lainnya(Fowler, 1995). Selanjutnya Fowler mengatakan bahwa perkembangan adalah kematangan iman yang dicapai melalui suatu proses mentalitas dinamis, yaitu proses di bidang disiplin ilmiah dan bidang pengalaman dalam kehidupan. Untuk memahami iman maka seseorang perlu memaknai pengalaman kehidupannya karena pengalaman tersebut akan membentuk arti, tujuan, kepercayaan dan rasa kesetiaan dalam diri seseorang (Fowler, 1995).

Teori lain dijelaskan oleh Kusbiantoro, bahwa perkembangan iman akan melalui beberapa fase, yakni: fase iman intuitif-proyektif, fase iman harafiah-berdasarkan mitos, fase iman tiruan lingkungan, fase iman pribadi-terefleksikan, fase iman terjalin, fase iman universal yang pada setiap fase tersebut perkembangan iman dipengaruhi oleh motivasi pemberdayaan (Kusbiantoro, 2022).

Keputusan mengimani Yesus Kristus berarti jawaban bebas disertai komitmen atas panggilan-Nya bagi OMK, untuk memikul salib, menyangkal diri dan mengikuti Yesus (bdk. Mat. 16:24). OMK dipanggil bukan sekedar mengikuti demi kenyamanan dan keamanan, tetapi dipanggil untuk masuk dalam persekutuan hidup dengan Yesus untukewartakan Kerajaan Allah dalam hidup sehari-hari. Inilah pewartaan iman yang sesungguhnya, yakni pewartaan iman yang berpusat pada Kristus. Dalam konteks ini pewartaan iman kristosentris berarti ewartakan Sabda Allah yang dalam Kitab Suci yakni berita tentang penyelamatan umat manusia dari pihak Allah yang memuncak dalam diri Yesus Kristus. Dalam diri Kristuslah, terdapat puncak segala wahyu. Sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya adalah peristiwa definitif penyelamatan manusia menuju pertemuan abadi dengan Allah agar manusia bertemu secara pribadi dengan Kristus. Yesus Kristus dalam kepenuhan pribadi-Nya adalah pusat pewartaan. Itulah sebabnya karya pewartaan (*kerygma*) bersifat kristosentris, berpusat pada Kristus. OMK perlu menyadari sungguh-sungguh bahwa yang ia wartakan kepada umat adalah Kristus; sedangkan ia sendiri adalah alat di tangan Kristus, agar tercipta pertemuan pribadi manusia dengan Kristus, Sang Guru Ilahi.

OMK adalah kaum beriman kristiani yang berkat sakramen baptis disatukan pada Kristus menjadi umat Allah untuk mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian dan rajawi Kristus (Bdk.Kan.204 KWI, 2005) dan secara hukum teritorial tercatat keanggotaannya dalam suatu parokidimana OMK hidup dalam persekutuan dengan umat se-paroki dengan pastor paroki sebagai gembalanya sendiri (Kan 515 § 1). Dipersatukan pada Krsitus berarti siap sedia menyangkal diri, memikul salib dan mengikuti Yesus. Dengan kata lain, OMK yang mengimani Kristus harus mampu memenuhi ketiga kriteria mengikuti Yesus yang pada praktik hidup berimannya kriteria tersebut menjadi indikator perkembangan iman OMK.

Menurut data sementara berdasarkan observasi awal, tingkat perkembangan iman OMK Paroki HKY Tomohonbelum menunjukkan peningkatan yang signifikan ke arah lebih baik.Bentuk-bentuk kesalehan OMK masih sebatas kegiatan rutin yang dilaksanakan demi memenuhi program dan kegiatan tanpa membawa pengaruh pada perkembangan imannya. OMK yang turut aktif pun masih terbatas pada orang-orang yang sama dengan jumlah kehadiran yang tidak hanya minim tetapi juga dengan metode yang cendenrung konvensional. Demikian halnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di bidang persekutuan, pewartaan, liturgi, pelayanan dan kesaksian, baik dalam Gereja maupun di tengah masyarakat sedikit saja orang muda yang aktif terlibat di sana. Kenyataan ini tentunya secara logis dapat dikatakan mempengaruhi perkembangan iman orang muda Katolik di Paroki HKY Tomohon.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objekpenelitian atupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang

berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2012, p. 80). Anggota populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Orang Muda Katolik se-Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon, para mantan pengurus OMK Paroki, tokoh umat dan Dewan Pastoral Paroki, anggota aktif OMK Koordinasi Paslaten, anggota aktif OMK Koordinasi Kamasi dan Talete, anggota aktif OMK Koordinasi Kolongan.

Ukuran sampel atau penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik pengukuran yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 1% (Sugiyono, 2012, p. 87).

Teknik Analisis Data

Peneliti membuat uji hipotesis 1 sampai 3 untuk H_0 dan H_a , dengan menggunakan rumus-rumus sebagaimana yang ada dalam ilmu statistika. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik inferensial, karena "peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk unit populasi" (Sugiyono 2009a: 147) yaitu 133 subyek penelitian dengan mengambilsampel sejumlah 95 orang dengan taraf kesalahan 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi dan varians

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah Pewartaan Iman Kristosentris (X_1) dan Manajemen Modern (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah Perkembangan Iman Orang Muda Katolik (Y). Hasil perhitungan rata-rata, varians dan standar deviasi ini menggunakan program komputer SPSS 21.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Rata-Rata, Varians Dan Standar Deviasi

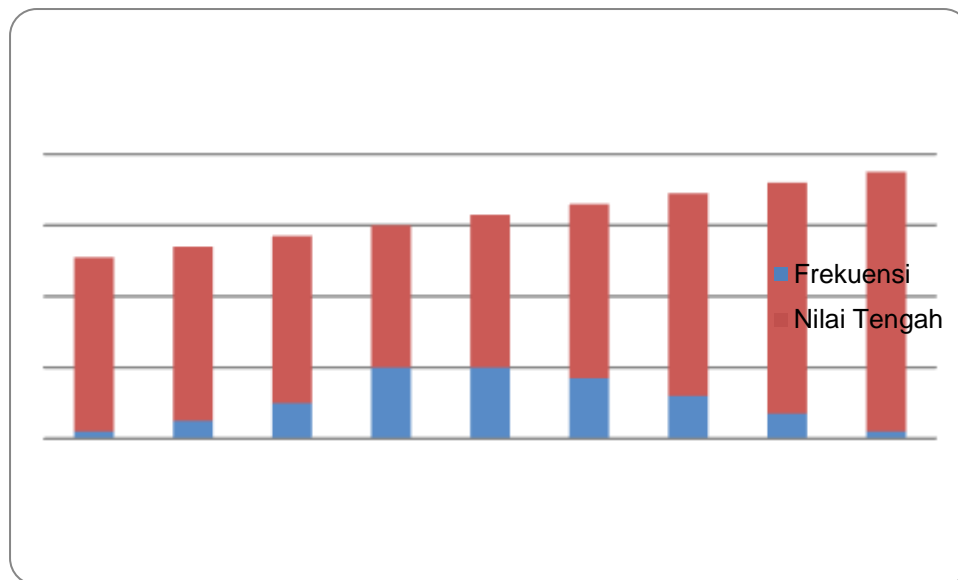
<i>Ariabel</i>	<i>Mean</i>	<i>Variance</i>	<i>Std. Deviation</i>
X_1	68,4	50,583	7.112
X_2	65,07	30,622	5,534
Y	69,16	33,134	5,756

Hasil perhitungan rata-rata (*mean*) untuk variabel Pewartaan Iman Kristosentris (X_1) adalah 68,4, dengan perhitungan varians menunjukkan nilai sebesar 50,583, dan perhitungan nilai simpangan baku atau standar deviasi (SD) menunjukkan nilai 7,112. Nilai rata-rata untuk variabel Manajemen Modern (X_2) sebesar 65,07, dengan nilai varians sebesar 30,622 dan simpangan baku dengan nilai 5,534. Hasil perhitungan rata-rata untuk variabel Perkembangan Iman Orang Muda

Katolik (Y) menunjukkan nilai rata-rata 69,156, dengan varians 33,134 dan nilai simpangan baku 5,756.

Sebaran Data Pewartaan Iman Kristosentris

Data skor variabel Pewartaan Iman Kristosentris yang diperoleh dari hasil penyebaran angket (pengukuran) terhadap 95 responden memperlihatkan bahwa skor tertinggi adalah 75 dari skor ideal 76 dan skor terendah 50. Hasil perhitungan statistik sederhana terhadap data variabel Pewartaan Iman Kristosentris diperoleh rata-rata sebesar 68,4.

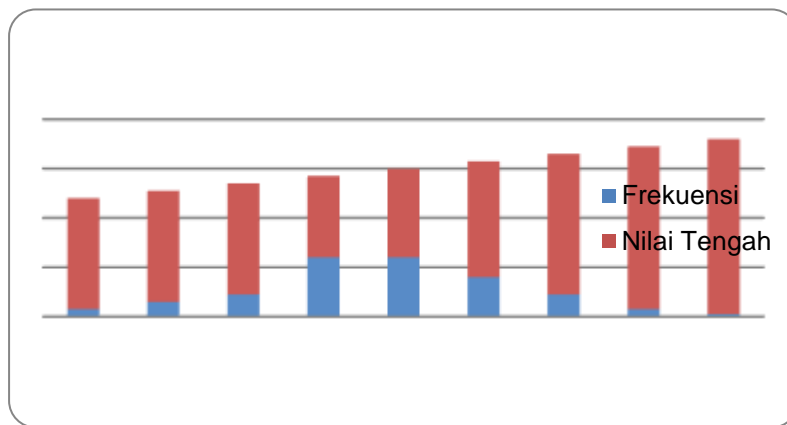


Grafik 1. Distribusi Frekuensi Pewartaan Iman Kristosentris

Untuk mengetahui kecenderungan Pewartaan Iman Kristosentris, digunakan kriteria normal. Dengan aturan distribusi frekuensi Struges dapat diketahui kecenderungan secara umum mengenai Pewartaan Iman Kristosentris. Kecenderungan tersebut terdiri atas dua kategori, yaitu Pewartaan Iman Kristosentris yang cukup tinggi dan Pewartaan Iman Kristosentris yang masih rendah. Kriteria penentuannya dibuat sebagai berikut: Pewartaan Iman Kristosentris cukup tinggi apabila skor yang diperoleh responden lebih besar dari nilai rata-rata ($>68,40$) dan masih rendah apabila skor kurang dari atau sama dengan nilai rata-rata ($\leq 68,40$).

Sebaran Data Manajemen Modern

Skor Manajemen Modern yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap 95 responden memperlihatkan bahwa skor tertinggi adalah 71 dan skor terendah 47. Hasil perhitungan sederhana data Manajemen Modern diperoleh rata-rata sebesar 65,07.

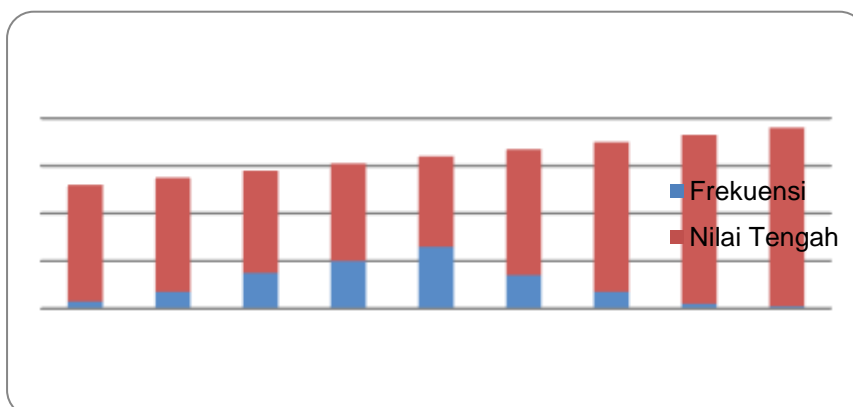


Grafik 2. Distribusi Frekuensi Manajemen Modern

Untuk mengetahui kecenderungan data Manajemen Modern, digunakan kriteria normal. Dengan aturan distribusi frekuensi Struges dapat diketahui kecenderungan secara umum Manajemen Modern. Kecenderungan tersebut terdiri atas dua kategori, yaitu Manajemen Modern yang cukup tinggi dan Manajemen Modern yang masih rendah. Kriteria penentuannya dibuat sebagai berikut: Manajemen Moderni cukup tinggi apabila skor yang diperoleh responden lebih besar dari nilai rata-rata ($>65,07$) dan masih rendah apabila skor kurang dari atau sama dengan nilai rata-rata ($\leq 65,07$)

Sebaran Data Perkembangan Iman Orang Muda Katolik

Skor perkembangan iman OMK yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap 95 responden memperlihatkan bahwa skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah 51. Dari perhitungan sederhana, data perkembangan iman OMK diperoleh rata-rata sebesar 69,16.



Gafik 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Iman Orang Muda Katolik

Kecenderungan data perkembangan iman OMK, digunakan kriteria norma. Dengan aturan distribusi frekuensi Struges dapat diketahui kecenderungan secara umum perkembangan iman OMK. Kecenderungan tersebut terdiri atas dua kategori, yaitu perkembangan iman OMK yang cukup tinggi dan berkembang iman OMK yang masih rendah. Kriteria penentuannya dibuat sebagai berikut: perkembangan iman OMK cukup tinggi apabila skor yang diperoleh responden lebih besar dari nilai rata-rata ($>98,67$) dan masih rendah apabila skor kurang dari atau sama dengan nilai rata-rata ($\leq 98,67$)

Tabel 2. Persentase Kategori Perkembangan Iman Orang Muda Katolik

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	> 98,67	97	52,15 %
Rendah	≤ 98,67	89	47,85 %

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada tiga variabel utama yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Hubungan Pewartaan Iman Kristosentris dengan Perkembangan Iman Orang Muda Katolik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pewartaan Iman Kristosentris dan Perkembangan Iman OMK. Hal ini berarti bahwa Pewartaan Iman Kristosentris telah mempengaruhi dan memiliki hubungan terhadap Perkembangan Iman OMK di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon. Dengan Pewartaan Iman Kristosentris seperti metode Kristologi dari bawah, mendorong peningkatan Perkembangan Iman Orang Muda Katolik di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon, sehingga mereka mampu menghargai dan bangga terhadap panggilannya sebagai OMK di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon. Dengan kata lain, faktor Perkembangan Iman OMK berhubungan dengan tanggung jawabnya dalam hidup menggereja yang dijalankan lewat Pewartaan Iman Kristosentris.

Pewartaan iman perlu dikembangkan, terutama dengan pola dan materi yang lebih sesuai dengan perkembangan OMK. Pemanfaatan media yang canggih dengan fasilitas media social yang semakin maju, perlu dioptimalkan penggunaannya.

Hubungan Manajemen Modern dengan Pewartaan Iman Orang Muda Katolik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Modern dan Perkembangan Iman OMK di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon. Hal ini berarti bahwa Manajemen Modern yang baik turut memberi pengaruh yang positif terhadap Perkembangan Iman OMK di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon.

Adanya Manajemen Modern yang positif membuat OMK di Paroki Hati Kudus Yesus mengerti dan paham akan panggilan mereka dan akhirnya nyaman dalam menjalankan karyanya baik secara fisik maupun secara psikis. Akibatnya mereka mampu menjalankan tugas panggilannya mereka dengan baik. Sebab Manajemen Modern yang memadai, dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, mempengaruhi sikap dan perilaku OMK. Sikap dan perilaku yang mendapatkan pengaruh dari manajemen modern memicu Perkembangan Iman Orang Muda Katolik.

Hubungan Pewartaan Iman Kristosentris dan Manajemen Modern dengan Perkembangan Iman Orang Muda Katolik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pewartaan Iman Kristosentris dan Manajemen Modern terhadap Perkembangan Iman Orang Muda Katolik. Pewartaan Iman Kristosentris yang tepat sesuai ajaran Yesus mempengaruhi Perkembangan Iman OMK.

Keterkaitan antara ketiga variabel perlu dipandang sebagai signal yang kelak dikemudian hari menjadi acuan pengembangan ketiganya. Indikator-indikator yang menunjukkan adanya saling pengaruh antar variabel akan semakin baik bila ditingkatkan.

Pewartaan iman perlu juga memperhatikan seruan-seruan apostolik gereja terbaru terutama yang berkaitan dengan kaum muda sehingga OMK sebagai 'harapan dan masa depan gereja' benar-benar bertumbuh dan berkembang imannya bukan hanya untuk kematangan iman pribadi tapi terutama juga dampaknya bagi perkembangan iman sesama.

SIMPULAN

1. Hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pewartaan iman kristosentris berpengaruh signifikan terhadap perkembangan iman Orang Muda Katolik di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh pewartaan iman kristosentris terhadap perkembangan iman Orang Muda Katolik di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon, secara parsial diterima
2. Hasil analisis data yang telah penulis lakukan, Menunjukkan bahwa manajemen modern tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan iman Orang Muda Katolik di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon. Maka, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh manajemen modern tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan iman Orang Muda Katolik di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon secara parsial ditolak.
3. Pengaruh variabel pewartaan iman kristosentris dan manajemen modern secara simultan berpengaruh terhadap variabel perkembangan iman Orang Muda Katolik di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon. Maka, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh pewartaan iman kristosentris dan manajemen modern terhadap perkembangan iman Orang Muda Katolik di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon secara simultan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Susanto. (201 C.E.). *Manajemen Paroki* (Mardiatmadja (ed.); 1st ed.). The Jakarta Consulting Group.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik* (1st ed.). Deepublish.
- Audiya, A. A. (2019). *Pengertian Managemens Sains, Tujuan, Beserta Langkah - Langkahnya*.
- Dadut, S. (2016). *Manajemen Paroki: Sebuah renungan dan pemikiran*. 4–5.
- Dokpen KWI. (2019). Seruan Apostolik Pascasinode Paus Fransiskus: Christus Vivit (Kristus Hidup). In S. S. RP Andreas & Bernadeta Harini Tri Prasasti (Eds.), *Seri Dokumen Gereja No. 109* (Terjemahan). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Dokpen KWI, K. W. G. (2007). *Katekismus Gereja Katolik* (3rd ed.). Nusah Indah.
- Dokpen KWI, K. W. G. (2021). Dokpen KWI NO.23b. In *Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) terjemahan R. Hardawiryana, SJ* (Issue 23).
- Fowler, J. W. (1995). *Teori Perkembangan Kepercayaan*. Yogyakarta, Kanisius.
- Fowler, J. W. (2009). International Journal for the Psychology of Religion Faith Development Theory and the Postmodern Challenges. *International Journal for the Psychology of Religion*, November 2013, 37–41. <https://doi.org/10.1207/S15327582IJPR1103>
- Ghozali, I. (2013). *IBM SPSS 21 (SPSS 21)*. Universitas Diponegoro.
- Groome, T. H. (1980). *Christian Religious Education*. BPK Gunung Mulia.
- H.B. Palar. (2003). Bangkitnya Kembali Umat Katolik Tomohon. In A. Timbuleng (Ed.), *Sejarah Kristianisasi Minahasa* (II, pp. 1–142). Komsos HKY.
- H.Pidyartono. (2020). *Mempertanggungjawabkan Iman Katolik* (Marcel Lombe (ed.); 5th ed.). Dioma Malang.
- HR Note Asia. (2021). *Pengertian Manajemen Modern menurut Para Ahli*. <https://Text-Id.123dok.Com/Document/6qmvevx8q-t-h-Nelson-Dan-Prof-Oey-Liang-Lie-Thomas-h-Nelson-Enciclopedia-of-the-Social-Sciences-Mary-Parker-Follet-George-r-Terry-Griffin.Html>. <https://text-id.123dok.com/document/6qmvevx8q-t-h-nelson-dan-prof-oey-liang-lie-thomas-h-nelson-enciclopedia-of-the-social-sciences-mary-parker-follet-george-r-terry-griffin.html>

- Jansssen, P. (1994). *Kristologi 2*. IPI Malang.
- John Paul II. (1979). *The mystery of the redemption from Redemptor hominis* (nn. 7–12). http://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/encyclicals/documents/hf_jp-ii_enc_04031979_redemptor-hominis.html
- Konsili Ekumenis Vatikan II. (1993). Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi Dei Verbum. *Dokumen Konsili Vatikan II*, artikel 5.
- Kusbiantoro, P. T. O. C. (2022). *Psikologi Pengenalan Diri* (2 (edisi r). Karmelindo.
- KWI. (2005). Kitab Hukum Kanonik. *Konferensi Waligereja Indonesia*, 1–440.
- Nasucha, M. R., Fikri, M., Rapsjani, A., Mareta, D., Puspitasari, A., & Malang, U. M. (2021). Urgensi Penerapan Prinsip Manajemen Modern. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(3), 303–317.
- Paus Fransiskus. (2013). *Evangelii Gaudium*. In S. Martin Harun, OFM & T. Krispurwana Cahyadi (Ed.), *Seri dokumen gerejawi No.94* (7th ed.). DOKPEN KWI.
- Paus Paulus VI. (1975). *Evangelii Nuntiandi*. *Seri Dokumen Gereja No. 6 Terjemahan J. Hadiwikarta, Pr*, 1–97.
- Pope Jhon Paul II. (1988). *Christifideles laici*. Vatican Polyglott Press.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia* (C. Meity Taqdir (ed.)). Departemen Pendidikan Nasional.
- Puspaskup, K. M. (2018). Arah Dasar Keuskupan Manado. In R. E. Mgr. Untu Benediktus (Ed.), *Rumusan Hasil Sinode* (1st ed., pp. 1–60).
- Riantono, I. E. (2014a). Pengelolaan Manajemen Modern dalam Mewujudkan Good Corporate Governance: Optimalisasi Pencapaian Tujuan Perusahaan. *Binus Business Review*, 5(1), 315. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1219>
- Riantono, I. E. (2014b). Pengelolaan Manajemen Modern Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance: Optimalisasi Pencapaian Tujuan Perusahaan. *Binus Business Review*, 5(1), 315–322.
- Saletia, J. (2022). *Dia Yang Kamu Tolak* (1st ed.). PT Percikan Hati.
- Sari, C. F., Haq, A. N., & Religia, B. S. (2016). *Teori albert bandura*. 1–12.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, cv.
- Supryadi, A., & Chatarina, P. . S. (2019). Pengaruh Kegiatan Orang Muda Katolik bagi Perkembangan Iman (Kaum Muda) Di Paroki Santo Fransiskus Asisi, Resapombo. *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 2(1), 1–7. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=f66cQSAAAAAJ&citation_for_view=f66cQSAAAAAJ:3fE2CSJl8C
- Tanjung, R., Haloho, R. D., Hasibuan, A., Butarbutar, M., Lie, D., Ramdhani, R. F., Sudarmanto, E., Handiman, U. T., Adriani, A., & Purba, S. (2022). *Pengantar Manajemen Modern*. Yayasan Kita Menulis.
- Tujuan, M., Malang, S., Ppak, K., Tinggi, S., Yayasan, P., & Pastoral, I. (n.d.). *Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama SEKOLAH TINGGI PASTORAL Plan Gedung Kampus 2021*.
- Vatikan II, D. K. (2021). *Gaudium et Spes*. 1–118.
- Villela, Lucia maria aversa. (2013). Making Disciples. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widyawati, F., Stkip, P., & Paulus Ruteng, S. (2018). *Gereja Pewarta* (F. Widyawati (ed.)). STKIP St.Paulus Ruteng.
- Wikipedia. (2022). Orang Muda Katolik. *Orang Muda Katolik*. https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_Muda_Katolik?veaction=edit§ion=1#Kelompok_usia_OMK
- Yohanes Paulus, I. I. (1992). Catechesi Tradendae (Penyelenggaraan Katekese). *R. Hardawiryana SJ, Penerjemah*. Jakarta: Dokpen KWI.(16 Oktober 1979).
- Yohanes Paulus II. (1992). Katekismus Kereja Katolik. In *Konstitusi Apostolik:Fidei Depositum*.